

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SERTA  
PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKS  
PRANIKAH PADA SISWA KELAS DUA DI SMA NEGERI 8  
BANJARMASIN TAHUN 2021**

**Muliati Kasmita<sup>1</sup>, H. Khairul Anam<sup>2</sup>, H. Fahrurazi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Islam Kalimantan, NPM17070150

<sup>2</sup> Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Islam Kalimantan, NIDN1110046401

<sup>3</sup> Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Islam Kalimantan, NIDN1105065801  
Email: Muliatikasmita056@gmail.com

**ABSTRACT**

*Premarital sexual behavior is behavior that arises because of sexual urges or activities to get pleasure from the sexual organs through various behaviors such as holding hands, kissing, hugging to having sexual relations before marriage. This indicates the existence of premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 8 Banjarmasin, so we want to know whether there is a relationship between knowledge, attitudes, and the role of parents with premarital sexual behavior. This type of research uses a study design or a cross sectional design. The study was conducted in July. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 8 Banjarmasin totaling 751 students with a total sample of 76 people taken using the Simple Random Sampling technique. Existing data were analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between student knowledge  $p$  value=  $0.000 < (0.05)$ , attitude  $p$  value=  $0.000 < (0.05)$ , and the role of parents  $p$  value=  $0.002 < (0.05)$  with premarital sex behavior. teenagers at SMA Negeri 8 Banjarmasin. It is recommended to schools, parents and related agencies to provide positive activities such as providing lessons or education and counseling about reproductive health and premarital sex behavior so that students can know the bad effects of sexual behavior.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Role of Parents, Premarital Sex Behavior.**

## ABSTRAK

Perilaku seks pranikah adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan. Terindikasi adanya perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 8 Banjarmasin, sehingga ingin diketahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran orang tua berhubungan dengan perilaku seks pranikah tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan desain studi atau rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan juli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banjarmasin yang berjumlah 751 siswa dengan besar sampel 76 orang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang ada dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , sikap  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , serta peran orang tua  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha (0,05)$  dengan perilaku seks pranikah remaja di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Disarankan kepada pihak sekolah, orang tua dan instansi terkait untuk memberikan kegiatan positif seperti memberi edukasi atau pendidikan serta penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah agar siswa dapat mengetahui dampak buruk dari perilaku seks tersebut.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Peran orang tua, Perilaku Seks pranikah.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa remaja menuju masa dewasa. Seperti yang ditunjukkan oleh World Health Organization (WHO), dikatakan sebagai orang muda jika berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Sementara itu, sesuai dengan Pedoman Pendeta Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 cakupan usia remaja adalah 10-18 tahun dan sebagaimana ditunjukkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) cakupan usia tersebut remaja berada pada rentang 10-24 tahun dan belum dibatasi oleh perkawinan (Kemenkes RI, 2014). Remaja merupakan kelompok usia yang cenderung melakukan perilaku tidak aman, termasuk seks dini

(Ardiani, 2014). Selama masa pubertas, terjadi perubahan yang berbeda baik secara aktual, khususnya perkembangan organ regeneratif, maupun perubahan mental, misalnya perubahan gairah yang menyebabkan perubahan cara pandang dan perilaku seperti halnya sikap remaja dan perubahan sosial. Sampai sekarang, kaum muda tidak berdaya untuk tidak berpartisipasi dalam perilaku berbahaya ( termasuk seks dini) (Al-Otaibi et al, 2015).

Berdasarkan BKKBN 2015, di Kalsel lebih dari 2.181 remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan berbagai alasan, sebanyak 26% mengatakan melakukan hubungan seksual untuk menyalurkan dorongan seksual, sebanyak 17% menyatakan kasih sayang, sebagai sebanyak 17% untuk

kesenangan, sebanyak 13% dibatasi oleh kekasih, 10% untuk dipandang kekinian, 8% uji keperawanan/perawan, 5% hadiah dan 3% beradaptasi dengan tekanan. Informasi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2016, tahun 2014 dari 764 orang yang terancam terkena penyakit menular seksual terdapat 320 orang (42%) dengan penyakit menular seksual (PMS), tahun 2015 dari 779 remaja terdapat 348 orang. individu (45%) yang mengalami penyakit menular seksual. Penyakit Menular Seksual, sedangkan pada tahun 2016 sangat mengkhawatirkan karena dari 892 remaja terdapat 689 orang (77%) dalam bahaya penyakit menular seksual, 154 orang (17%) positif penyakit menular seksual, kemudian, pada Saat itu, 32 orang (6%) positif HIV sedangkan lebih dari 17 orang (2%) di antaranya positif Membantu (Masnuriadi, 2014).

Melihat contoh perilaku seksual pada remaja, pencipta menyebutkan fakta yang dapat diamati di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Mengingat dampak dari laporan primer yang dipimpin melalui pertemuan langsung atau tanya jawab singkat dan balasan dengan salah satu pengajar BK di SMA Negeri 8 Banjarmasin, terlacak bahwa secara konsisten ada 1-2 siswa yang berhenti dan memutuskan untuk meninggalkan sekolah karena mereka suka menikah muda. Mengingat efek samping dari pertemuan dengan salah satu pendidik BK yang ada di sana dan persepsi di atas, itu membuat para ilmuwan tertarik untuk memimpin penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dan

peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 2 di SMA Negeri 8 Banjarmasin tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian semacam ini adalah penelitian berjenis kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survei analitik cross sectional. Populasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 313 siswa yang diambil dari jumlah siswa lengkap kelas XI IPA ada 4 kelas dan XI IPS ada 5 kelas. Metode pengujian yang digunakan dalam ulasan ini adalah *simple random sampling*, yaitu pemilihan secara acak dari segmen kecil individu dari seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan besarnya sampel penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa besar sampel penelitian adalah 76 siswa. Dari perhitungan rumus populasi di atas, untuk membagi sampel menjadi 2 kelas diperoleh dengan menggunakan rumus *proportional stratified random sampling*. Jadi untuk kelas XI IPA diambil sebanyak 35 orang dan untuk kelas XI IPS diambil sebanyak 41 orang. Variabel dalam tinjauan ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pengetahuan, sikap, dan peran orang tua siswa kelas 2 SMA Negeri 8 Banjarmasin dan variabel terikatnya adalah perilaku seks pranikah. Instrumen pemeriksaan yang digunakan dalam ulasan ini adalah kuesioner yang dikirim di web atau menggunakan *google form*, yang masing-masing pertanyaan terkait dengan pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan perilaku tentang seks pranikah. Penanganan informasi melalui pengubahan, pengkodean, penilaian,

pengorganisasian, bagian informasi dan penyelidikan informasi univariat dan bivariat untuk memutuskan hubungan antara dua faktor menggunakan uji chi-square dengan derajat kepastian 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL

### *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, dan sumber informasi. Karakteristik responden ini secara lengkap disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin, umur dan sumber informasi di SMA Negeri 8 Banjarmasin Tahun 2021**

| Jenis Kelamin    |                         | F  | %    |
|------------------|-------------------------|----|------|
| 1                | Laki – laki             | 36 | 47,4 |
| 2                | Perempuan               | 40 | 52,6 |
| Umur             |                         |    |      |
| 1                | 16 Tahun                | 9  | 11,8 |
| 2                | 17 Tahun                | 45 | 59,2 |
| 3                | 18 Tahun                | 16 | 21,1 |
| 4                | 19 Tahun                | 6  | 7,9  |
| Sumber Informasi |                         |    |      |
| 1                | Buku dan majalah dewasa | 10 | 13,2 |
| 2                | Film dewasa             | 20 | 26,3 |
| 3                | Pelajaran Di sekolah    | 46 | 60,5 |

Berdasarkan information distribusi frekuensi menurut jenis kelamin, umur dan sumber informasi pada tabel diatas, maka menunjukkan

persentase jenis kelamin terbanyak dalam sampel siswa kelas dua SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah perempuan, yaitu dengan sebanyak 40 responden (52,6 %) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 36 responden (38,7 %). Persentase umur tertinggi dalam sampel siswa kelas dua SMAN 8 Banjarmasin adalah siswa yang berumur 17 tahun yaitu berjumlah 45 responden (59,2%), 18 tahun berjumlah 16 responden (21,1%), 16 tahun berjumlah 9 responden (11,8%), dan 19 tahun berjumlah 6 responden (7,9%). Persentase sumber informasi tertinggi dalam sampel siswa kelas dua SMA Negeri 8 Banjarmasin adalah dari Pelajaran di sekolah yaitu sebanyak 46 responden ( 60,5% ), Film dewasa sebanyak 20 responden ( 26,3% ), dan yang terakhir berasal dari buku dan majalah dewasa sebanyak 10 responden ( 13,2% ).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Serta Peran Orang Tua Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin Tentang Perilaku Seks Pranikah**

| No              | Variabel yang diteliti | F  | %     |
|-----------------|------------------------|----|-------|
| Pengetahuan     |                        |    |       |
| 1               | Baik                   | 65 | 85,5% |
| 2               | Cukup                  | 11 | 14,5% |
| 3               | Kurang                 | 0  | 0     |
| Sikap           |                        |    |       |
| 1               | Positif                | 69 | 90,8  |
| 2               | Negatif                | 7  | 9,2   |
| Peran Orang Tua |                        |    |       |
| 1               | Baik                   | 52 | 68,4% |
| 2               | Cukup                  | 24 | 31,6% |

|   |        |   |   |
|---|--------|---|---|
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
|---|--------|---|---|

Berdasarkan tabel 2 diatas proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang (85,5%) sedangkan untuk proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (14,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai perilaku seks pranikah. Proporsi responden yang memiliki sikap yang positif

mengenai perilaku seks pranikah berjumlah 69 responden (90,8%), sedangkan untuk proporsi responden yang mempunyai sikap negatif mengenai perilaku seks pranikah berjumlah 7 responden (9,2%). proporsi responden yang mempunyai peran orang tua yang baik mengenai perilaku seks pranikah sejumlah 52 orang (68,4%), sedangkan untuk proporsi responden yang mempunyai peran orang tua yang cukup mengenai perilaku seks pranikah berjumlah 24 orang (31,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Serta Peran Orang Tua Siswa Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 8 Banjarmasin**

| Variabel               | Perilaku Seks Pranikah |      |        |      | Jumlah | %   | P value |
|------------------------|------------------------|------|--------|------|--------|-----|---------|
|                        | Rendah                 |      | Tinggi |      |        |     |         |
|                        | n                      | %    | n      | %    |        |     |         |
| <b>Pengetahuan</b>     |                        |      |        |      |        |     |         |
| Baik                   | 65                     | 100  | 0      | 0    | 65     | 100 | 0,000   |
| Cukup                  | 6                      | 54,5 | 5      | 45,5 | 11     | 100 |         |
| Kurang                 | 0                      | 0    | 0      | 0    | 0      | 0   |         |
| <b>Sikap</b>           |                        |      |        |      |        |     |         |
| Positif                | 69                     | 100  | 0      | 0    | 69     | 100 | 0,000   |
| Negatif                | 2                      | 28,6 | 5      | 71,4 | 7      | 100 |         |
| <b>Peran orang tua</b> |                        |      |        |      |        |     |         |
| Baik                   | 52                     | 100  | 0      | 0    | 52     | 100 | 0,002   |
| Cukup                  | 19                     | 79,2 | 5      | 20,8 | 24     | 100 |         |
| Kurang                 | 0                      | 0    | 0      | 0    | 0      | 0   |         |

Berdasarkan tabel 3 diatas proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 65 orang (100%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu berjumlah 6 orang (54,5%), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks

pranikahnya tinggi terdapat lebih banyak pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 5 orang (45,5%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah didapatkan p.value = 0,000, berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan

perilaku seks pranikah. Proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak didapatkan pada responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 69 orang (100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang negatif yaitu berjumlah 2 responden (28,6%), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya tinggi lebih banyak didapatkan pada responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 4 responden (66,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Berdasarkan uji statistik hubungan sikap siswa dengan perilaku seks pranikah didapatkan  $p.value = 0,000$ , berarti secara statistik ada hubungan antara sikap siswa dengan perilaku seks pranikah. Proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki peran orang tua yang baik yaitu berjumlah 52 orang (100%) dibandingkan dengan responden yang memiliki peran orang tua yang cukup yaitu berjumlah 19 orang (79,2%), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya tinggi lebih banyak didapatkan pada responden yang mempunyai peran orang tua yang cukup yaitu berjumlah 5 responden (20,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki peran orang tua yang baik. Berdasarkan uji statistik, didapatkan  $p.value = 0,002$ , berarti secara statistik ada hubungan antara peran orang tua siswa dengan perilaku seks pranikah.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

## **Pengetahuan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin dari 76 responden diperoleh data bahwa proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang ( 85,5% ) sedangkan untuk proporsi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (14,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perilaku seks pranikah.

Berdasarkan jawaban responden tersebut, disadari bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat informasi yang baik tentang perilaku seksual dini, namun masih ada beberapa responden yang tidak menyadari bahwa melakukan hubungan intim dengan seorang wanita bukanlah suatu pernyataan cinta yang tulus, dan beberapa responden juga tidak menyadari bahwa HIV/Helps adalah infeksi yang disebabkan oleh perilaku seksual dini dan beberapa responden juga tidak menyadari bahwa masturbasi adalah salah satu perilaku seksual dini.

Informasi seksual dini dewasa muda terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari informasi tentang kapasitas hubungan seksual, hasil seks dini, dan faktor-faktor yang memberdayakan seks dini. Informasi tentang remaja yang tidak memikirkan tentang perilaku seksual dini, sangat mungkin untuk membuat mereka salah dalam disposisi dan kemudian berperilaku terhadap

seksualitas (Saragih, 2015). Secara hipotesis, informasi dan perilaku seksual dini memiliki hubungan yang positif, dimana semakin baik tingkat informasi maka semakin rendah perilaku seksual dini pada remaja.

Mengingat hasil survei yang disebarakan kepada 76 responden melalui struktur google, dari sekian banyak pertanyaan, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 65 orang dan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 11 orang, itu dikarenakan secara umum siswa kelas XI sudah mendapatkan pendidikan seksual didalam pembelajaran sekolah meskipun pendidikan seksual tidak berdiri sendiri khususnya dikelas XI namun diberikan melalui pelajaran biologi.

### **Sikap**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin dari 76 responden diperoleh data bahwa proporsi responden yang mempunyai sikap positif mengenai perilaku seks pranikah sebanyak 69 orang (90,8%), sedangkan untuk proporsi responden yang mempunyai sikap negatif mengenai perilaku seks pranikah sebanyak 7 orang (9,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif mengenai perilaku seks pranikah. Walaupun sebagian besar responden memiliki sikap yang positif atau menjauhi perilaku seks pranikah, namun masih ada beberapa remaja yang beranggapan bahwa dengan berhubungan seksual dengan pacar atau pasangan maka dianggap tanda cinta untuk pasangan, beberapa responden beranggapan jika

seseorang boleh berhubungan seks apabila telah mendapat persetujuan dari kedua belah pihak. Sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah mempunyai dua aspek yaitu sikap pribadi dan sikap sosial. Sikap pribadi terhadap perilaku seks pranikah adalah penerimaan secara pribadi terhadap perilaku seks pranikah, yaitu menerima atau menolak perilaku seks pranikah. Sikap sosial adalah sikap yang terjadi karena adanya norma dan aturan sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagai contoh, jika sikap seorang remaja terhadap perilaku seks pranikah adalah menerima perilaku seks pranikah, namun norma dan aturan sosial yang ada di masyarakat melarangnya bahkan menganggap itu perbuatan dosa, maka remaja menyesuaikan sikap pribadinya tersebut dengan sikap yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya tersebut sehingga sikapnya menolak perilaku seks pranikah (Wahareni, 2006).

### **Peran Orang Tua**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin dari 76 responden diperoleh data bahwa proporsi responden yang peran orang tuanya baik mengenai perilaku seks pranikah sebanyak 52 orang (68,4%), sedangkan untuk proporsi responden yang peran orang tuanya cukup mengenai perilaku seks pranikah sebanyak 24 orang (31,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai peran orang tua yang baik mengenai perilaku seks pranikah.

Penelitian yang dilakukan Monks, *dkk* (2002) diperoleh hasil bahwa remaja yang tinggal bersama

orang tuanya, memperlihatkan komunikasi antara orang tua dan remaja yang baik, ini membuat remaja mempunyai perilaku seksual yang rendah. Komunikasi yang baik menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, dan terdapat kemungkinan bahwa remaja akan menghindari seks pranikah (Saragih, 2015).

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan antara Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin diperoleh data bahwa proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 65 orang ( 100% ) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang ( 54,5% ), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya tinggi lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang ( 45,5% ) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah didapatkan  $p.value = 0,000$ , maka dengan demikian  $p.value$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( 0,05 ), hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan siswa kelas dua dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Hasil hipotesis membuktikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden,

maka semakin rendah juga perilaku seks pranikah mereka sehingga tidak mempunyai keinginan untuk mencoba atau melakukan perilaku seks pranikah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fuadi dalam skripsinya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Serta Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah di SMAN 1 Martapura Tahun 2017. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut didapatkan data bahwa banyak siswa SMA Negeri 1 Martapura yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tidak melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 66 orang ( 100% ), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yang tidak melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 7 orang ( 77,8% ) dan yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 2 orang ( 22,2% ) dengan  $p.value = 0,013 < \alpha$  ( 0,05 ) yang berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Martapura. Secara teori dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin rendah perilaku seks pranikah. Berdasarkan dari jawaban responden yang didapatkan maka diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku seks pranikah, namun masih ada beberapa responden yang tidak tahu bahwa berhubungan seksual dengan pacar bukan salah satu ekspresi cinta yang tulus, dan beberapa responden juga tidak tahu bahwa HIV/AIDS merupakan salah

satu penyakit akibat perilaku seks pranikah serta beberapa responden juga tidak tahu bahwa onani termasuk salah satu perilaku seks pranikah.

#### **Hubungan antara Sikap Siswa dengan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin diperoleh data bahwa proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 69 orang (100%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 2 orang (33,3%), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya tinggi lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 5 orang (71,4%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap positif. Berdasarkan uji statistik hubungan antara sikap siswa dengan perilaku seks pranikah didapatkan  $p.value = 0,000$ , maka dengan demikian  $p.value$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( 0,05 ). Hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara sikap siswa kelas dua dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin.

Hasil Hipotesis membuktikan bahwa semakin positif sikap responden terhadap perilaku seks pranikah maka semakin rendah perilaku seks pranikahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dalam skripsinya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Serta Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah di SMAN 1 Martapura Tahun 2017. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut diperoleh data bahwa banyak siswa SMAN 1 Martapura yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 73 orang ( 100% ), sedangkan yang memiliki sikap negatif yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 2 orang ( 100% ) dengan  $p.value = 0,000 < \alpha$  ( 0,05 ) yang berarti secara statistik ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Martapura. Secara teori semakin positif sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah maka semakin rendah perilaku seks pranikah terjadi. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dibagikan ke 76 responden melalui *google form*, dari semua pertanyaan yang ada, jumlah responden yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 70 orang dan yang mempunyai sikap yang negatif sebanyak 6 orang, itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sana mempunyai sikap positif terhadap perilaku seks pranikah. Mereka dapat memahami apa itu perilaku seks pranikah dan bagaimana dampaknya jika hal tersebut dilakukan, mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat, dan mempunyai keadaan psikis yang baik.

#### **Hubungan Peran Orang Tua Siswa dengan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin diperoleh data bahwa proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya rendah lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai peran orang tua yang baik yaitu sebanyak 52 orang (100%)

dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran orang tua yang cukup yaitu sebanyak 19 orang (79,2%), sedangkan proporsi yang menyatakan perilaku seks pranikahnya tinggi lebih banyak terdapat pada responden yang mempunyai peran orang tua yang cukup yaitu sebanyak 5 orang (20,8%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran orang tua yang baik. Berdasarkan uji statistik hubungan antara peran orang tua siswa dengan perilaku seks pranikah didapatkan  $p.value = 0,002$ , maka dengan demikian  $p.value$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara peran orang tua siswa kelas dua dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin.

Hasil hipotesis membuktikan bahwa semakin baik peran orang tua terhadap responden, maka semakin rendah perilaku seks pranikahnya, begitu juga sebaliknya semakin kurang peran orang tua maka akan semakin tinggi perilaku seks pranikahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dalam skripsinya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Serta Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah di SMAN 1 Martapura Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa banyak siswa SMAN 1 Martapura yang memiliki peran orang tua yang baik yang tidak melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 60 orang ( 100% ), sedangkan yang memiliki peran orang tua yang cukup dan kurang yang tidak melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 13 orang (86,7%) dan yang memiliki peran orang tua

yang cukup dan kurang yang melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 2 orang (13,3%) dengan  $p.value = 0,038 < \alpha$  (0,05) yang berarti secara statistik ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Martapura. Walaupun kebanyakan dari responden memiliki peran orang tua yang baik tapi berdasarkan dari jawaban beberapa responden didapatkan data bahwa beberapa responden ada yang tidak tinggal bersama orang tua mereka melainkan dengan nenek, kakek, kakak, dan panti asuhan. Beberapa dari mereka juga tidak terlalu sering berkomunikasi dengan orang tua mereka, bahkan ada beberapa responden yang orang tuanya tidak peduli ketika anaknya mengalami masalah. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dibagikan ke 76 responden melalui *google form*, dari semua pertanyaan yang ada, jumlah responden yang mempunyai peran orang tua yang baik sebanyak 52 orang dan yang mempunyai peran orang tua yang cukup sebanyak 24 orang, itu dikarenakan peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama tentang problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden adalah perempuan. Sebagian besar responden berusia 17 tahun. Sebagian besar sumber data responden tentang perilaku seksual pranikah mereka berasal dari pelajaran di sekolah. Sebagian besar responden sejumlah 65 orang (85,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku seks pranikah. Sebagian besar responden sejumlah 69 orang (90,8%) memiliki sikap yang positif tentang perilaku seks pranikah. Sebagian besar responden sebesar 52 orang (68,4%) memiliki peran orang tua yang baik dalam hal perilaku seks pranikah. Sebagian dari responden sejumlah 71 orang (93,4%) memiliki perilaku seks dini yang rendah. Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Ada hubungan antara sikap dan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 8 Banjarmasin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Otaibi dkk, 2015. *Prevalence of Tobacco Use and its Socio-demographic Determinants among Saudi Female School Adolescents in Jeddah. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* (ISSN 1675-8544), 11 (1) : 39-48.
- Fuadi, AN. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Serta Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMAN 1 MARTAPURA tahun 2017*. Skripsi. Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.
- Masnuriadi, 2014. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin 2015*. Skripsi. Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.
- Norfai. 2021. *Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. Kenapa Bingung?.* Banjarmasin: Lakeisha. Buku
- RI, Kemenkes, 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. InfoDATIN : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. page 1-7.
- Saragih, DO, 2015. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku Seks pranikah remaja di sma negeri 5 Pematang siantar tahun 2015*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.